

METODE HARGA POKOK PROSES

Metode pengumpulan biaya produksi berdasarkan departemen atau pusat biaya dinamakan metode harga pokok proses (process costing). Metode harga pokok proses biasanya digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang sama (homogen) dan melalui serangkaian proses yang sama.

A. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Dalam perusahaan yang memproduksi produknya secara massa, karakteristik produksinya antara lain adalah produk yang dihasilkan merupakan produk standard dan sama setiap bulan.

Metode pengumpulan harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sifat produksinya terus menerus;
2. Pengumpulan harga pokok produk dilakukan periodical, biasanya setiap akhir bulan;
3. Perhitungan harga pokok per satuan dilakukan setiap akhir periode, misalnya setiap akhir bulan.

B. Perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan.

Perbedaan kedua metode tersebut terletak pada:

1. Pengumpulan biaya produksi
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan
3. Penggolongan biaya produksi
4. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

C. Manfaat informasi harga pokok proses

Informasi harga pokok produksi yang dihasilkan bermanfaat untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodic
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

I. METODE HARGA POKOK PROSES-PRODUK DIOLAH MELALUI SATU DEPARTEMEN PRODUKSI.

Berikut ini diberikan satu contoh metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi tanpa memperhitungkan adanya persediaan produk dalam proses awal.

Contoh

PT SUKSES TERUS mengolah produknya melalui satu departemen produksi. Berikut adalah data biaya dan data produksi yang dikeluarkan selama bulan Mei 2010.

Data Biaya:

Biaya Bahan Baku	: \$ 2,500
Biaya Bahan Penolong	: \$ 1,600
Biaya Tenaga Kerja	: \$ 4,230
Biaya overhead pabrik	: <u>\$ 5,400</u>
Total Biaya produksi	: \$ 13,730

Data produksi:

Produk yang dihasilkan selama bulan Mei 2010, sejumlah 1,000 unit. Produk selesai yang ditransfer ke gudang 800 unit. Produk dalam proses akhir 200 unit dengan tingkat penyelesaian: BBB & BBP 100%, BTKL 70% dan BOP 50%.

Diminta:

- Buatlah laporan biaya produksi
- Buatlah jurnal untuk mencatat biaya produksi, produk jadi, dan produk dalam proses akhir.

Jawab:

a. Laporan Biaya Produksi

Sebelum laporan disajikan, harus menghitung dulu biaya per unit dan pembebanan biaya. Masalahnya adalah bagaimana menghitung harga pokok produk yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk yang belum selesai dikerjakan.

Unit yang diproduksi tidak bisa langsung dihitung karena adanya barang dalam proses. Oleh karena itu harus dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan konsep "unit ekuivalensi" yaitu penyetaraan unit barang dalam proses terhadap produk jadi sesuai dengan tingkat konsumsi masing-masing biaya.

❖ Unit ekuivalensi

Biaya bahan baku	: 800 unit + (100% x 200 unit) = 1,000 unit
Biaya bahan penolong	: 800 unit + (100% x 200 unit) = 1,000 unit
Biaya tenaga kerja	: 800 unit + (70% x 200 unit) = 940 unit
Biaya overhead pabrik	: 800 unit + (50% x 200 unit) = 900 unit

❖ Perhitungan harga pokok produksi per unit

<u>Unsur biaya</u>	<u>Total biaya</u>	<u>Unit ekuivalensi</u>	<u>Biaya produksi/unit</u>
BBB	\$ 2,500	1,000	\$ 2,5
BBP	\$ 1,600	1,000	\$ 1,6
BTK	\$ 4,230	940	\$ 4,5
BOP	<u>\$ 5,400</u>	900	<u>\$ 6</u>
Total	<u>\$13,730</u>		<u>\$ 14,6</u>

❖ Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses

Harga pokok produk jadi : $800 \times \$ 14,6$ \$ 11,680

Harga pokok persediaan produk dalam proses:

BBB : $100\% \times 200 \times \$ 2,5$ = \$ 500

BBP : $100\% \times 200 \times \$ 1,6$ = \$ 320

BTK : $70\% \times 200 \times \$ 4,5$ = \$ 630

BOP : $50\% \times 200 \times \$ 6$ = \$ 600

\$ 2,050

Jumlah biaya produksi bulan Mei 2010 \$ 13,730

❖ Perhitungan diatas kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi seperti di bawah ini:

PT SUKSES TERUS
Laporan Biaya Produksi
Bulan Mei 2010

Data Produksi

Dimasukkan dalam proses		1000 unit
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	800 unit	
Produk dalam proses akhir	<u>200 unit</u>	
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>1000 unit</u>

Biaya Produksi yang Dibebankan

	<u>Jumlah biaya</u>	<u>Biaya/unit</u>
Biaya bahan baku	\$ 2,500	\$ 2,5
Biaya bahan penolong	\$ 1,600	\$ 1,6
Biaya tenaga kerja	\$ 4,230	\$ 4,5
Biaya overhead pabrik	\$ 5,400	\$ 6
Jumlah	<u>\$ 13,730</u>	<u>\$ 14,6</u>

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang:

800 unit @ \$14,6 \$ 11,680

Harga pokok persediaan dalam proses akhir:

Biaya bahan baku \$ 500

Biaya bahan penolong \$ 320

Biaya tenaga kerja \$ 630

Biaya overhead pabrik \$ 600

\$ 2,050

Jumlah biaya produksi bulan Mei 2010 \$ 13,730

b. Jurnal

Berdasarkan data diatas maka jurnal yang harus dibuat oleh PT SUKSES TERUS adalah:

1) Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku	\$ 2,500	
Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Penolong	\$ 1,600	
Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja	\$ 4,230	
Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik	\$ 5,400	
Persediaan bahan baku		\$ 2,500
Persediaan bahan penolong		\$ 1,600
Gaji dan upah		\$ 4,230
Berbagai rekening yang dikredit		\$ 5.400
(untuk mencatat biaya produksi)		
2) Persediaan produk jadi	\$ 11,680	
Barang dalam proses – Biaya bahan baku		\$ 2,000
Barang dalam proses – Biaya bahan penolong		\$ 1,280
Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja		\$ 3,600
Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik		\$ 4,800
(untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang bulan Mei 2010)		
3) Persediaan produk dalam proses	\$ 2,050	
Barang dalam proses – Biaya bahan baku		\$ 500
Barang dalam proses – Biaya bahan penolong		\$ 320
Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja		\$ 630
Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik		\$ 600
(untuk mencatat harga pokok produk dalam proses akhir bulan Mei 2010)		

II. METODE HARGA POKOK PROSES-PRODUK DIOLAH MELALUI LEBIH DARI SATU DEPARTEMEN PRODUKSI

Apabila produk diolah melauai dua departemen produksi atau lebih, maka laporan biaya produksi dibuat per departemen produksi dan perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh departemen produksi pertama sama caranya dengan perhitungan biaya produksi pada satu departemen produksi.

Perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama merupakan perhitungan kumulatif. Produk yang dihasilkan oleh departemen kedua dan atau departemen seterusnya merupakan produk jadi dari departemen sebelumnya, maka harga pokok produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama terdiri dari; biaya produksi yang dibawa dari departemen sebelumnya dan biaya produksi yang ditambahkan dalam departemen tersebut.

Contoh

PT SUKSES TERUS memproduksi barang melalui dua departemen produksi, yaitu departemen A dan departemen B. Data produksi dan data biaya untuk bulan Mei 2010 adalah sebagai berikut:

	Departemen A	Departemen B
Dimasukkan dalam proses	1,000 unit	
Produk selesai yang ditransfer ke Dep. B	900 unit	
Produk selesai ditransfer ke gudang		600 unit
Produk dalam proses akhir bulan	100 unit	300 unit
Biaya yang dikeluarkan selama bulan Mei 2010:		
Biaya Bahan Baku	\$ 3,000	-
Biaya Tenaga Kerja	\$ 6,370	\$ 7,920
Biaya Overhead Pabrik	\$ 8,775	\$ 13,800
Tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir:		
Biaya bahan baku	100%	-
Biaya tenaga kerja	80%	20%
Biaya overhead pabrik	75%	30%

A. Perhitungan harga pokok produksi di departemen A

❖ **Unit ekuivalensi**

BBB	: 900 unit + (100% x 100 unit)	= 1,000 unit
BTK	: 900 unit + (80% x 100 unit)	= 980 unit
BOP	: 900 unit + (75% x 100 unit)	= 975 unit

❖ **Perhitungan harga pokok per unit departemen A**

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya produksi per unit
Biaya Bahan Baku	\$ 3,000	1000	\$ 3
Biaya Tenaga Kerja	\$ 6,370	980	\$ 6,5
Biaya Overhead Pabrik	\$ 8,775	975	\$ 9
Total	\$ 18,145		\$ 18,5

❖ **Perhitungan harga pokok produk selesai dan produk dalam proses departemen A**

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Departemen B:
 900 unit x \$ 18,5 = \$ 16,650

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

BBB: 100% x 100 x \$ 3	= \$ 300
BTK: 80% x 100 x \$ 6,5	= \$ 520
BOP: 75% x 100 x \$ 9	= \$ 675
	<u>= \$ 1,495</u>

Jumlah biaya produksi Departemen A bulan Mei 2010 = \$ 18,145

❖ **Laporan biaya produksi Departemen A**

PT SUKSES TERUS
Laporan Biaya Produksi Departemen A
Bulan Mei 2010

Data Produksi

Dimasukkan dalam proses		<u>1000 unit</u>
Produk selesai yang ditransfer ke Departemen B	900 unit	
Produk dalam proses akhir bulan, (tingkat penyelesaian: BBB 100%, BTK 80%, BOP 75%)	<u>100 unit</u>	
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>1000 unit</u>

Biaya Produksi yang Dibebankan Departemen A

	<u>Jumlah biaya</u>	<u>Biaya/unit</u>
Biaya bahan baku	\$ 3,000	\$ 3
Biaya tenaga kerja	\$ 6,370	\$ 6,5
Biaya overhead pabrik	\$ 8,775	\$ 9
Jumlah	<u>\$ 18,145</u>	<u>\$ 18,5</u>

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke Departemen B:		
900 unit @ \$18,5		\$ 16,650
Harga pokok persediaan dalam proses akhir:		
Biaya bahan baku	\$ 300	
Biaya tenaga kerja	\$ 520	
Biaya overhead pabrik	<u>\$ 675</u>	
		<u>\$ 1,495</u>
Jumlah biaya produksi Departemen A bulan Mei 2010		<u>\$ 18,145</u>

❖ Jurnal Pencatatan Biaya Produksi Departemen A

- | | | |
|--|-----------|----------|
| 1) Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku Dep. A | \$ 3,000 | |
| Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Dep. A | \$ 6,370 | |
| Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik Dep. A | \$ 8,755 | |
| Persediaan Bahan Baku | | \$ 3,000 |
| Gaji dan Upah | | \$ 6,370 |
| Berbagai rekening yang dikredit | | \$ 8,755 |
| (Untuk mencatat biaya produksi Departemen A) | | |
| 2) Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku Dep. B | \$ 16,650 | |
| Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku Dep. A | | \$ 2,700 |
| Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Dep. A | | \$ 5,850 |
| Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik A | | \$ 8,100 |
| (Untuk mencatat harga pokok produk produk selesai yang ditransfer ke Departemen B) | | |

3) Persediaan Produk Dalam Proses Dep. A	\$ 1,495	
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku Dep. A		\$ 300
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Dep. A		\$ 520
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Dep. A		\$ 675

(Untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir bulan Mei 2010)

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi Departemen B

❖ **Unit ekuivalensi Departemen B**

BTK	: 600 unit + (20% x 300 unit)	= 660 unit
BOP	: 600 unit + (30% x 300 unit)	= 690 unit

❖ **Perhitungan harga pokok per unit Departemen B**

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya Produksi	Unit Ekuivalensi	Biaya produksi per unit
Biaya Tenaga Kerja	\$ 7,920	660	\$ 12
Biaya Overhead Pabrik	\$ 13,800	690	\$ 20
Total	\$21,720		\$ 32

❖ **Perhitungan harga pokok produk selesai dan produk dalam proses Departemen B**

Harga pokok produk selesai yang ditransfer Departemen B ke gudang:

Harga pokok dari Dep. A: 600 x \$ 18,5	= \$ 11,100
Biaya yang ditambahkan oleh Dep. B: 600 x 32	= <u>\$ 19,200</u>
Total harga pokok produk jadi yang ditransfer	
Dep. B ke gudang: 600 x 50,5	= \$ 30,300

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

Harga pokok dari Dep. A: 300 x \$ 18,5	= \$ 5,550
Biaya yang ditambahkan oleh Departemen B:	
BTK: 20% x 300 x \$ 12	= \$ 720
BOP: 30% x 300 x \$ 20	= <u>\$ 1,800</u>
	= <u>\$ 2,520</u>
Total harga pokok persediaan produk dalam proses Dep.B	= <u>\$ 8,070</u>
Jumlah biaya produksi kumulatif Dep. B bulan Mei 2010	= <u>\$ 38,370</u>

❖ **Laporan biaya produksi Departemen B**

❖ **PT SUKSES TERUS**
❖ **Laporan Biaya Produksi Departemen B**
❖ **Bulan Mei 2010**

Data Produksi

Diterima dari Departemen A		<u>900 unit</u>
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	600 unit	
Produk dalam proses akhir bulan, (tingkat penyelesaian: BTK 20%, BOP 30%)	<u>300 unit</u>	
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>900 unit</u>

Biaya Kumulatif yang Dibebankan Departemen B

	<u>Jumlah biaya</u>	<u>Biaya/unit</u>
Harga pokok dari Dep. A (900 unit)	<u>\$ 16,650</u>	<u>\$ 18,5</u>
Biaya yang ditambahkan Departemen B		
Biaya tenaga kerja	\$ 7,920	\$ 12
Biaya overhead pabrik	<u>\$13,800</u>	<u>\$ 20</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan Departemen B	<u>\$21,720</u>	<u>\$ 32</u>
Total biaya kumulatif di Departemen B	<u>\$ 38,370</u>	<u>\$ 50,5</u>

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang:		
600 unit @ \$50,5		\$ 30,300
Harga pokok persediaan dalam proses akhir:		
Harga pokok dari Dep. A: 300 x \$ 18,5	\$ 5,550	
Biaya yang ditambahkan Dep. B:		
Biaya tenaga kerja	\$ 720	
Biaya overhead pabrik	<u>\$ 1,800</u>	
		<u>\$ 8,070</u>
Jumlah biaya produksi kumulatif yang dibebankan Dep B bulan Mei 2010		<u>\$ 38,370</u>

❖ **Jurnal Pencatatan Biaya Produksi Departemen B**

- 1) Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku Dep. B \$ 16,650
 - Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku Dep. A \$ 2,700
 - Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Dep. A \$ 5,850
 - Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik A \$ 8,100

(Untuk mencatat penerimaan penerimaan produk dari Departemen A)
- 2) Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Dep. B \$ 7,920
 - Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik Dep. B \$ 13,800
 - Gaji dan Upah \$ 7,920
 - Berbagai rekening yang dikredit \$ 13,800

(Untuk mencatat biaya produksi Departemen B)

3) Persediaan Produk Jadi	\$ 30,300	
Barang Dalam Proses – Biaya Bahan Baku Dep. B		\$ 11,100
Barang Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Dep. B		\$ 7,200
Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik B		\$ 12,000
(Untuk mencatat harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang)		
4) Persediaan Produk Dalam Proses Dep. B	\$ 8,070	
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku Dep. B		\$ 5,550
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Dep. B		\$ 720
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Dep. B		\$ 1,800
(Untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diproses Dep. B pada akhir bulan Mei 2010)		

Materi ini dirangkum dari:

- 1) Mulyadi, (2009). Akuntansi Biaya Edisi 5: UPP STIM YKPN
- 2) Muhadi, Joko Siswanto, (2001). Akuntansi Biaya 2: Kanisius
- 3) Drs. Krismiaji, MSc., Akt, (2002), Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen: UPP AMP YKPN

Catatan:

Khusus digunakan untuk materi kuliah di Instituto Profissional de Canossa

Dili, 22 February 2011

Petronela M. Bugis, S.E